

MANAGEMENT OF EXTRACURRICULAR PROGRAMS IN ENHANCING STUDENTS' CREATIVITY IN ELEMENTARY SCHOOLS

MANAJEMEN PROGRAM EKSTRAKULIKULER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI SEKOLAH DASAR

Iqna Urva Mumtahanah¹, Pramesti Reza Ayu Priyantari², Desi Ratna Tirtawati³, Choirun Nisa⁴

^{1 2 3 4} Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. Ahmad Yani, Tromol Pos1, Pabelan Kartasura, Surakarta, Kec. Kartasura, Kab. Sukoharjo, Prov. Jawa Tengah.

e-mail: a510220098@student.ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze how extracurricular program management is implemented in enhancing students' creativity in elementary schools. Creativity is an important aspect of the development of elementary school-aged children because it plays a role in fostering critical, innovative, and independent thinking skills. This research employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews with principals, extracurricular teachers, and students, as well as documentation studies. The findings indicate that effective management of extracurricular programs involves thorough planning, organization of human resources and facilities, implementation of varied activities based on students' interests, and regular evaluations that encourage continuous program improvement. Extracurricular activities such as arts, sports, and science provide opportunities for students to express their creative ideas and build self-confidence. Challenges encountered include limited facilities, restricted time, and insufficient training for instructors. However, with support from schools and parental involvement, extracurricular programs can serve as an effective platform for developing students' creativity. The conclusion of this study is that structured extracurricular program management, oriented toward the development of students' potential, can make a significant contribution to enhancing creativity at the elementary school level.

Keywords: Management of Extracurricular Programs, Students' Creativity, Elementary School

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di dalam kelas melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga dapat diperluas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan dikelola secara optimal. Di tingkat sekolah dasar, masa perkembangan kognitif dan afektif siswa sangat pesat, sehingga dibutuhkan media yang tepat untuk menyalurkan potensi dan bakat yang dimiliki anak secara holistik. Salah satu media tersebut adalah program ekstrakurikuler yang dirancang tidak hanya sebagai kegiatan tambahan, melainkan sebagai bagian integral dari pengembangan diri siswa. Program ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka dalam berbagai bidang seperti seni, olahraga, sains, dan keterampilan lainnya yang tidak sepenuhnya terakomodasi dalam kurikulum inti. Di dalam kegiatan ini, siswa belajar berinteraksi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta berlatih berpikir kritis dan kreatif dalam suasana yang lebih fleksibel dan menyenangkan. Oleh karena itu, manajemen program ekstrakurikuler menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan kegiatan ini, sebab melalui manajemen yang baik, sekolah dapat merancang program-program yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sekaligus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas dan semangat belajar mandiri.

Kreativitas merupakan salah satu indikator utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang unggul di era global saat ini, di mana kemampuan untuk menciptakan solusi baru, berpikir out-of-the-box, dan berinovasi menjadi sangat dihargai. Kreativitas tidak semata-mata muncul secara alami, melainkan dapat

dibentuk dan dikembangkan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan lingkungan yang kondusif, salah satunya melalui aktivitas ekstrakurikuler yang terencana dengan baik. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan program ekstrakurikuler di sekolah dasar sering kali menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya dukungan sumber daya, terbatasnya waktu pelaksanaan, hingga kurangnya pelatihan bagi guru pembina dalam mengelola kegiatan yang berorientasi pada pengembangan kreativitas siswa. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pendekatan manajerial yang komprehensif, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi program secara berkala agar tujuan utama pengembangan kreativitas siswa dapat tercapai secara maksimal. Penelitian ini hadir untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen program ekstrakurikuler dilaksanakan di sekolah dasar dan sejauh mana kontribusinya dalam meningkatkan kreativitas siswa, dengan harapan dapat memberikan rekomendasi bagi sekolah-sekolah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik melalui kegiatan non-akademik yang bermakna dan mendukung pembentukan karakter serta keterampilan abad 21.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di sekolah dasar melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Pendekatan kualitatif dipilih karena dianggap paling sesuai untuk menggali makna, proses, serta dinamika manajerial yang berlangsung secara alami dalam konteks pendidikan, khususnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar yang secara aktif menyelenggarakan berbagai program ekstrakurikuler berbasis minat dan bakat siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru pembina ekstrakurikuler, dan beberapa siswa yang mengikuti kegiatan, serta dokumentasi terhadap arsip, jadwal, dan laporan program ekstrakurikuler. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan model Miles dan Huberman yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola manajemen yang efektif serta hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaannya. Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini berfokus pada kedalaman analisis terhadap satu kasus spesifik sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana manajemen program ekstrakurikuler dijalankan dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan kreativitas siswa secara konkret dan kontekstual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Manajemen Program Ekstrakurikuler Dilaksanakan Di MI Pager Kaliwungu Untuk Meningkatkan Kreatifitas Mahasiswa

Pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler di MI Pager Kaliwungu merupakan bagian integral dari upaya sekolah dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui kegiatan yang bersifat non-akademik namun berkontribusi besar terhadap perkembangan kepribadian dan bakat peserta didik. Madrasah Ibtidaiyah ini memiliki komitmen kuat untuk menyelenggarakan program-program unggulan di luar jam pelajaran inti, seperti ekstrakurikuler Pagar Nusa, Pramuka, dan Rebana. Manajemen program ekstrakurikuler ini tidak dilakukan secara sembarangan, melainkan melalui proses perencanaan yang matang, pengorganisasian yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta evaluasi yang berkelanjutan. Kegiatan ekstrakurikuler ini dirancang agar mampu mengakomodasi berbagai potensi siswa, baik dari segi seni, olahraga, maupun keterampilan lain yang dapat menstimulasi kreativitas dan daya cipta siswa dalam konteks kehidupan nyata (Rachmat Subarkah et al., 2023).

Tahap perencanaan program ekstrakurikuler di MI Pager Kaliwungu dimulai dengan identifikasi kebutuhan siswa, pemetaan minat dan bakat, serta pencocokan dengan sumber daya yang tersedia, baik berupa tenaga pelatih, sarana dan prasarana, maupun dukungan anggaran. Dalam hal ini, pihak sekolah melibatkan guru, kepala madrasah, dan komite sekolah untuk bersama-sama menyusun program

ekstrakurikuler yang relevan dan kontekstual dengan karakteristik lingkungan sekolah. Selain itu, perencanaan juga diselaraskan dengan visi dan misi madrasah serta kurikulum nasional yang berlaku, sehingga meskipun berada di ranah non-formal, program ini tetap memberikan kontribusi terhadap capaian pembelajaran siswa secara menyeluruh. Dalam perencanaan tersebut, sekolah juga menetapkan tujuan khusus untuk setiap kegiatan ekstrakurikuler, termasuk tujuan untuk meningkatkan kreativitas, kolaborasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa.

Setelah perencanaan selesai, tahap pengorganisasian dilakukan dengan menata struktur kepengurusan ekstrakurikuler, menunjuk koordinator atau pembina masing-masing kegiatan, serta membentuk tim pendukung yang akan menjalankan kegiatan sesuai jadwal yang telah ditetapkan (FEBRI DWI NUGROHO, 2024). MI Pager Kaliwungu memastikan bahwa setiap program memiliki sistem pengelolaan yang rapi, dengan pembagian tugas yang jelas antara pihak guru, tenaga kependidikan, dan siswa itu sendiri. Dalam proses ini, sekolah juga menjalin kerja sama dengan pihak luar seperti pelatih seni atau bela diri dari komunitas profesional agar kualitas kegiatan tetap terjaga dan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih luas. Sekolah juga membuka kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam pengorganisasian kegiatan, misalnya sebagai ketua tim, sekretaris, atau anggota yang bertanggung jawab pada aspek-aspek teknis, sehingga mereka dapat belajar langsung mengenai manajemen kegiatan.

Tahap pelaksanaan program dilakukan secara rutin, terstruktur, dan menyenangkan, dengan memperhatikan keberagaman karakteristik siswa agar setiap individu merasa terlibat dan mendapatkan ruang untuk mengekspresikan ide dan kreativitasnya. Dalam ekstrakurikuler Pagar Nusa misalnya, siswa dilatih tidak hanya secara fisik tetapi juga mental dan spiritual, sehingga mereka belajar mengelola emosi dan mengembangkan ketangguhan diri. Dalam kegiatan Pramuka, siswa dilatih untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah secara kreatif, serta membangun kerja sama dalam tim. Sedangkan dalam Rebana, siswa diasah kepekaannya terhadap seni musik dan kemampuan berkreaitivitas dalam pertunjukan seni (Komarina, 2021). Setiap kegiatan dirancang agar siswa tidak hanya menjadi peserta pasif, tetapi juga produsen ide-ide kreatif yang dapat diwujudkan dalam bentuk karya atau penampilan yang membanggakan.

Evaluasi program ekstrakurikuler dilakukan secara berkala dengan melibatkan guru pembina, kepala madrasah, dan siswa itu sendiri. Evaluasi ini penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan program tercapai, termasuk dampaknya terhadap perkembangan kreativitas siswa. Penilaian tidak hanya dilakukan dalam bentuk tes atau laporan, tetapi juga melalui observasi terhadap perilaku siswa, hasil karya, partisipasi dalam kegiatan, serta umpan balik dari siswa dan orang tua. Sekolah juga sering kali mengadakan pertunjukan atau pameran hasil ekstrakurikuler sebagai bentuk apresiasi terhadap karya siswa dan sarana evaluasi terbuka yang bisa dinilai oleh masyarakat luas. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang, agar tetap relevan dan efektif dalam mendukung pembentukan siswa yang kreatif dan berdaya saing.

Pengaruh dari manajemen program ekstrakurikuler ini terhadap kreativitas siswa sangat nyata, terlihat dari meningkatnya kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan ide, kemampuan mereka dalam berkolaborasi menciptakan sesuatu yang baru, serta keberanian mereka dalam tampil di depan umum. Siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kecenderungan untuk berpikir lebih terbuka, mampu melihat solusi dari berbagai sudut pandang, dan lebih tanggap terhadap perubahan serta tantangan. Kreativitas mereka tidak hanya muncul dalam bentuk seni atau keterampilan teknis, tetapi juga dalam kemampuan berkomunikasi, berorganisasi, serta memecahkan persoalan dengan pendekatan yang unik. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler menjadi sarana strategis untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga kreatif dan adaptif dalam kehidupan sosial. Manajemen program ekstrakurikuler di MI Pager Kaliwungu membuktikan bahwa sekolah dasar, khususnya madrasah, mampu mengelola program non-akademik secara profesional untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Dengan pendekatan manajemen yang terencana, sistematis, dan terukur, sekolah tidak hanya memberikan pendidikan yang bersifat kognitif, tetapi juga ruang ekspresi dan eksplorasi bagi siswa untuk tumbuh sebagai individu yang seimbang antara kemampuan akademik,

keterampilan hidup, dan kreativitas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tidak hanya mencetak lulusan yang cerdas, tetapi juga memiliki karakter, daya cipta, dan kemampuan adaptasi yang tinggi. Oleh karena itu, praktik manajemen ekstrakurikuler yang dilakukan oleh MI Pager Kaliwungu dapat menjadi model inspiratif bagi sekolah dasar lainnya dalam mengembangkan kreativitas siswa secara berkelanjutan.

B. Bentuk Kreativitas Siswa Yang Muncul Sebagai Hasil Dari Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Di MI Pager Kaliwungu

Bentuk kreativitas siswa yang muncul sebagai hasil dari pelaksanaan program ekstrakurikuler di MI Pager Kaliwungu merupakan representasi nyata dari keberhasilan proses pendidikan yang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa, selain dari aspek kognitif yang biasanya menjadi fokus utama pembelajaran di kelas. Melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Pagar Nusa, Pramuka, dan Rebana, siswa memiliki ruang yang luas untuk mengeksplorasi potensi diri, mencoba hal-hal baru, serta menyalurkan ide dan imajinasi mereka dalam bentuk aktivitas nyata yang produktif. Kreativitas yang muncul bukan hanya sebatas kemampuan mencipta karya seni atau pertunjukan, melainkan juga dalam hal berpikir kritis, mencari solusi, berinovasi, dan menciptakan pendekatan-pendekatan baru terhadap masalah yang mereka hadapi dalam kegiatan tersebut. Dalam konteks ini, kreativitas siswa berkembang secara alami karena mereka merasa nyaman, termotivasi, dan diberi kepercayaan untuk mengekspresikan diri tanpa takut salah atau dinilai negatif (Wibowo et al., 2020).

Dalam kegiatan ekstrakurikuler seni Rebana, misalnya, siswa menunjukkan kreativitas melalui komposisi lagu, variasi ketukan, gerakan tubuh yang harmonis, hingga inovasi dalam kostum dan tata panggung. Rebana sebagai media seni musik tradisional memberi kesempatan kepada siswa untuk berkolaborasi, berimprovisasi, dan menampilkan identitas kultural mereka dalam bentuk penampilan yang estetik dan penuh ekspresi. Dari proses ini, muncul ide-ide baru dari siswa, seperti menggabungkan genre musik modern ke dalam irama Rebana, menciptakan syair-syair yang menggugah semangat, atau menyusun koreografi yang unik. Kreativitas mereka tidak hanya tampak dalam hasil akhir pertunjukan, tetapi juga dalam proses latihan yang melibatkan diskusi, negosiasi ide, serta pencarian solusi ketika mengalami kebuntuan dalam penyusunan pertunjukan.

Kegiatan ekstrakurikuler bela diri Pagar Nusa memberikan ruang lain bagi siswa untuk menunjukkan kreativitas dalam bentuk strategi gerak, kombinasi teknik, serta improvisasi dalam menghadapi simulasi pertarungan. Meskipun kegiatan ini memiliki aturan dan teknik yang cukup baku, siswa diajak untuk memahami filosofi di balik gerakan dan mengolah tubuh serta pikirannya agar mampu merespon secara cepat, fleksibel, dan kreatif terhadap berbagai tantangan fisik. Selain itu, mereka juga diberi kesempatan untuk menciptakan gerakan koreografi sendiri dalam pertunjukan bela diri, baik untuk lomba maupun peringatan hari besar. Hal ini membuat siswa tidak hanya menjadi peniru gerakan, tetapi juga pencipta gaya mereka sendiri yang tetap menghormati tradisi. Kreativitas dalam bela diri membentuk kepercayaan diri, disiplin, dan kecerdasan gerak yang menyatu dalam tubuh siswa.

Bidang kepramukaan, bentuk kreativitas siswa muncul dalam kegiatan berkemah, permainan edukatif, lomba ketangkasan, hingga proyek-proyek sosial yang menuntut pemikiran out-of-the-box. Dalam perkemahan, siswa belajar mendesain tenda, menyusun acara api unggun, membuat yel-yel yang kreatif, dan memecahkan tantangan kelompok yang membutuhkan kerja sama dan strategi. Kemampuan mereka untuk memimpin, membagi tugas, mengatur waktu, dan menciptakan solusi praktis dari keterbatasan alat dan waktu menjadi bentuk nyata kreativitas terapan yang sangat bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, kreativitas mereka bisa muncul dalam bentuk inovasi kecil seperti membuat alat dari barang bekas, menciptakan sandi rahasia, atau menyusun cerita-cerita lucu yang mencairkan suasana dalam kelompok (Widianingsih & Suklani, 2024). Kreativitas dalam kepramukaan melatih kecerdasan sekaligus empati sosial siswa.

Tidak hanya dalam kegiatan utama ekstrakurikuler, kreativitas siswa juga tumbuh melalui program takhasus dan kegiatan pembiasaan yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman. Dalam takhasus

Tahfidz dan komputer, misalnya, siswa menunjukkan kreativitas dalam metode menghafal yang lebih menyenangkan, membuat media presentasi islami, dan mendesain poster dakwah digital. Kegiatan-kegiatan ini memberi ruang bagi siswa untuk memadukan nilai agama dengan keterampilan teknologi dan visual, sehingga mereka mampu menjadi generasi kreatif yang tetap menjunjung tinggi nilai-nilai spiritualitas. Kegiatan tadarus, Asmaul Husna, dan sholat dhuha yang dilakukan bersama juga mendorong siswa untuk menciptakan cara-cara baru agar kegiatan religius tersebut menjadi lebih bermakna dan tidak monoton. Mereka bahkan berinisiatif membuat kelompok diskusi kecil, lomba menghafal, dan kuis islami yang merangsang daya pikir kreatif.

Selain aspek seni dan keterampilan, kreativitas siswa juga muncul dalam kemampuan komunikasi dan kepemimpinan mereka. Melalui keterlibatan aktif dalam ekstrakurikuler, banyak siswa yang berkembang menjadi pembicara ulung, mampu memimpin kelompok kecil, dan mengekspresikan pendapat mereka dengan percaya diri di depan umum. Kegiatan presentasi, diskusi, bahkan sekadar memimpin doa atau memberi sambutan dalam kegiatan sekolah, menjadi ajang mereka untuk mengasah kreativitas verbal dan emosional. Mereka belajar memilih kata, membangun argumen, serta menyesuaikan gaya komunikasi dengan audiens, yang semuanya merupakan bagian dari kecakapan kreatif dalam konteks sosial. Sekolah memberikan panggung-panggung kecil ini sebagai ruang pertumbuhan kemampuan interpersonal siswa yang seringkali luput dari perhatian dalam pembelajaran akademik konvensional. Bentuk kreativitas siswa di MI Pager Kaliwungu merupakan hasil dari perpaduan antara ruang bebas berekspresi, dukungan lingkungan yang positif, dan sistem manajemen ekstrakurikuler yang tertata dengan baik. Kreativitas yang mereka kembangkan tidak hanya bersifat estetis, teknis, atau strategis, tetapi juga menyentuh dimensi emosional dan spiritual mereka sebagai individu yang utuh. Dengan kata lain, kreativitas ini menjadikan siswa lebih peka terhadap diri sendiri dan lingkungan, mampu melihat peluang di tengah keterbatasan, serta siap menghadapi masa depan yang dinamis dengan sikap optimis dan inovatif. MI Pager menunjukkan bahwa sekolah dasar, terlebih madrasah, mampu menjadi pusat tumbuhnya generasi kreatif yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga tangguh, adaptif, dan penuh inisiatif dalam berbagai aspek kehidupan.

PENUTUP

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen program ekstrakurikuler dalam meningkatkan kreativitas siswa di Sekolah Dasar, khususnya di MI Pager Kaliwungu, menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler yang dirancang secara terencana, dilaksanakan dengan sistematis, serta dievaluasi secara berkelanjutan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan kreativitas siswa baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Melalui kegiatan-kegiatan seperti Rebana, Pramuka, Pagar Nusa, hingga program-program keagamaan dan teknologi, siswa diberi ruang untuk mengeksplorasi ide, berkreasi, serta mengekspresikan diri dalam suasana yang mendukung, menyenangkan, dan bebas tekanan akademik. Kreativitas siswa tidak hanya tampak dalam produk-produk seni atau keterampilan fisik, tetapi juga dalam kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mengomunikasikan ide secara efektif. Manajemen ekstrakurikuler yang baik melibatkan proses perencanaan berbasis kebutuhan siswa, pengorganisasian yang melibatkan banyak pihak, pelaksanaan yang terstruktur dan konsisten, serta evaluasi yang berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Hal ini membuktikan bahwa ekstrakurikuler bukan sekadar pelengkap, tetapi justru menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan dasar yang mampu mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh dan menjadikan mereka individu yang kreatif, inovatif, percaya diri, dan siap menghadapi tantangan masa depan dengan cara-cara yang orisinal dan solutif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] FEBRI DWI NUGROHO. (2024). *PENGLOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA DI MAN 2 BANDAR LAMPUNG*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG.
- [2] Komarina, S. (2021). *IMPLEMENTASI PENGEMBANGAN KREATIVITAS MELALUI KEGIATAN Iqna Urva Mumtahanah, Pramesti Reza Ayu Priyantari, Desi Ratna Tirtawati,*

EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH BANTUL KOTA YOGYAKARTA. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*.
<https://doi.org/10.21009/JPD.012.014>

- [3] Rachmat Subarkah, Bigar R. Siswa, Sri Rahayu, & Yulia Ita A. (2023). PENGELOLAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SD MUHAMMADIYAH KALIABU KECAMATAN SALAMAN. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Terapan*, 1(1), 52–63. <https://doi.org/10.20961/meister.v1i1.413>
- [4] Wibowo, Y. A., Jordan, E., Elkasinky, A., Suryana, D. D., Putri, S. N., Puspitaningrum, H., Rahmawati, D., Lestari, D. D., Oktavia, E., & Kinthen, N. (2020). Pengembangan Bakat dan Kreativitas Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di MI Muhammadiyah Sabrang Lor, Trucuk, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.10939>